

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN KOSAKATA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA *BITHOQOTU ASH-SHUROH* PADA ANAK USAI DINI

Febri Fiharti¹, Istikomah², Mabruri³.

febri21febri@gmail.com¹, istikomah@iaiyasnibungo.ac.id², mabruri@iaiyasnibungo.ac.id³.

^{1,2}PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

³PAI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: mabruri@iaiyasnibungo.ac.id; Telp.: 082183987911

Submit: 30/01/2025

Review: 03/02/2025 s.d 18/02/2025

Publish: 17/02/2025

Abstract

The aim of this research is to determine the process of ability to recognize Arabic vocabulary using Bithoqotu Ash-Shuroh media among group B children in Raudhatul Athfal Ar-Rohmah, at Pulau Pekan Village, Bungo Regency. This type of research is classroom action research. This research procedure uses the Stephen Kemmis and Robin Mc. Taggart Model. This research was conducted over two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. This research, data collection techniques use observation and documentation techniques which aim to obtain observational data on the ability to recognize Arabic vocabulary. The research subjects were 10 group B children, consisting of 4 girls and 6 boys. Before taking action with Bithoqotu Ash-Shuroh Media, children's ability to recognize Arabic vocabulary was still classified as starting to develop, namely 44%. Therefore, it is necessary to take action using Bithoqotu Ash-Shuroh Media, in cycle I. The ability to recognize Arabic vocabulary for group B children increased to 59% but was still classified as starting to develop and increased in cycle II, namely 82% with the criteria of developing very well and has met the criteria for success of the action. Based on the results of the study, it can be concluded that the bithoqotu ash-shuroh media has been proven to improve the ability to recognize Arabic vocabulary in group B children at Raudhatul Athfal Ar-Rohmah.

Keywords: Media, Bithoqotu ash-shuroh, Ability, Arabic vocabulary.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kemampuan pengenalan kosakata bahasa arab dengan menggunakan media *Bithoqotu Ash-Shuroh* pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan Kabupaten Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini menggunakan Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dalam Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapat data pengamatan kemampuan pengenalan kosakata bahasa arab. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki- laki. Sebelum dilakukan Tindakan dengan Media *Bithoqotu Ash-Shuroh* kemampuan mengenal

kosakata bahasa arab anak masih tergolong pada kriteria mulai berkembang yaitu 44%. Oleh karena itu perlu di lakukan tindakan menggunakan Media *Bithoqotu Ash-Shuroh*, pada siklus I Kemampuan mengenal kosakata bahasa arab anak kelompok B meningkat menjadi 59% namun masih tergolong pada kriteria mulai berkembang dan meningkat pada siklus II yaitu 82% dengan kriteria berkembang sangat baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *bithoqotu ash-shuroh* telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosakata bahasa arab pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah.

Kata kunci: Medi, *Bithoqotu ash-shuroh*, Kemampuan, Kosakata bahasa arab.

PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran RA memiliki kekhasan pada pelajaran PAI dan Bahasa Arab serta praktik pendidikan RA yang diwarnai dengan nilai-nilai agama Islam. Ciri khas RA pada PAI dan Bahasa Arab meliputi kemampuan bersikap dan berperilaku akhlak karimah melalui keteladanan berdasar pada Al-Qur'an Al-Hadis dengan pemahaman ulama yang sah, termanifestasikan pada aqidah yang benar sebagai dasar dorongan beramal melalui kegiatan beribadah dan bermuamalah/bergaul sebagai implementasi fikih, mengambil pelajaran dari cerita-cerita Islami sebagai inspirasi dalam berperilaku, serta dikenalkan juga kosa kata Bahasa Arab secara sederhana.¹

Capaian pembelajaran RA ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 BAb I Pasal 1 yang berbunyi bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni².

Melihat dari kebijakan diatas tentunya tugas guru RA bukanlah mudah selain nilai-nilai islam ada juga pelajaran utama yang perlu dicapai yaitu bahasa Arab. Bahasa arab merupakan unsur pembelajaran yang harus dikembangkan yang secara umum masuk kepada aspek perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), h. 3.

² Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2014, Nomor 2).

menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Sebagai alat komunikasi, bahasa tersusun secara teratur dalam bentuk unit-unit seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang dapat diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan.

Melalui bahasa manusia dapat bertukar pikiran saling bertegur sapa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung dirumah, maupun dilingkungan sekitar anak, ataupun disekolah.³

Bahasa Arab memiliki peran krusial bagi umat Islam, karena merupakan bahasa yang digunakan dalam ibadah. Umat Islam dianjurkan untuk mempelajari bahasa Arab, mengingat bahasa ini adalah bahasa Al-Qur'an dan kunci untuk memahaminya. Bahasa arab memiliki keunikan tersendiri dibandingkan bahasa asing lainnya, satu kosakata dapat diuraikan menjadi beberapa kata dengan arti, makna, dan fungsi yang berbeda.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu kompetensi linguistik yang harus dikuasai dalam mempelajari suatu bahasa. Mempelajari suatu bahasa sama artinya dengan mempelajari kosakata bahasa tersebut. Hal ini berdasarkan fakta bahwa setiap bahasa mempunyai kata⁴. Kosakata menjadi ujung tombak untuk mengukur kualitas kemampuan bahasa seseorang, sedikitnya penguasaan kosakata dapat menyulitkan bagi siswa berinteraksi dengan bahasa secara baik. Karena Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.⁵ Jadi Kosakata adalah salah satu unsur bahasa yang mempunyai peran penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pelajar bahasa Arab.

Agar kemampuan mengenal kosakata (*mufrodāt*) pada anak dapat maksimal diperlukan kegiatan pembelajaran dengan cara bermain, dan belajar seraya bermain. Guru juga harus mengkombinasikan beberapa metode, strategi, inovasi, serta media

³ Dewi Purnama, et.al. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Falah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", dalam *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.2, 2024, h. 125.

⁴ Scott Thornbury, *How to teach vocabulary* (Edinburg: Longman, 2002), h. 1.

⁵ Mabruri dan Mar'atun Sholiha, "Istiratijiyah Ta'lim al-mufrodāt fi Ma'had al-Jami'ah bi Jami'ati Sulthan Thaha Saifuddin al-Islamiyah al-Hukumiyah Jambi," Conference Proceeding 2nd International Conference on Linguistics (IC-Ling) Arabic & English, IAIN Surakarta, h.35.

yang menarik dan tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran pengenalan kosakata (*mufrodāt*) pada anak usia dini.⁶ Salah satunya dengan menggunakan media *bithoqotu ash-shuroh*.

Media *bithoqotu ash-shuroh* (kartu bergambar) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar berisi gambar-gambar benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata.⁷ Melalui pernyataan diatas tentunya dapat diyakini bahwa *bithoqotu ash-shuroh* merupakan media untuk memudahkan siswa dalam memahami kosakata bahasa arab, karna selain siswa mendengarkan istilah kosakata, mereka juga dapat melihat secara langsung secara bentuk kosakata.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran tanggal 04 Maret 2024 di Raudhatul Atfal (RA) Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan khususnya anak kelompok B memiliki kemampuan mengenal kosakata (*mufrodāt*) pada anak masih rendah, terdapat beberapa pokok permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagian besar anak masih belum dapat mengucapkan kosakata (*mufrodāt*) dengan benar, masih ada anak yang buta dengan huruf hijaiyah, beberapa anak juga belum pernah mendengar *mufrodāt* bahasa arab yang dianggapnya asing hingga pembelajaran bahasa arab masih sulit diterima peserta didik. Dari penelitian Prasiklus didapatlah hasil bahwa rata-rata kemampuan kosakata bahasa arab anak baru mencapai 44%.⁸

Hal-hal yang mungkin menjadi penyebab kurangnya kemampuan mengenal kosakata (*mufrodāt*) dalam pembelajaran bahasa arab yaitu: (1) Kreativitas guru dalam mengajarkan *mufrodāt* medianya belum bervariasi, pemberian kosakata bahasa arab hanya diperkenalkan secara lisan oleh guru tanpa menggunakan media yang menarik, kemudian guru meminta anak untuk mengulangnya kembali, sehingga terdapat anak-anak yang tidak fokus dan bosan ketika guru mengenalkan

⁶ Fatah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)," dalam Pendidikan Bahasa Arab, Vol.VIII, No.1, 2016, h. 28.

⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.115.

⁸ Proses Pembelajaran Bahasa Arab Prasiklus, *Observasi* di Ruang Kelas Kelompok B, Tanggal 04 Maret 2024

kosakata bahasa arab. (2) Anak-anak masih kurang merespon secara individual, ketika ditanya masih terlihat tidak mau dan tidak dapat menjawab. (3) Peyampaian materi *mufrodat* masih terbatas. (4) Permainan yang diberikan dalam pengenalan kosakata bahasa arab masih kurang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kemampuan pengenalan kosakata bahasa arab dengan menggunakan media *Bithoqotu Ash-Shuroh* pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan Kabupaten Bungo.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Kemampuan Pengenalan Kosakata (*Mufrodat*)

Kosakata dalam bahasa arab disebut *mufrodat* dan dalam bahasa inggris disebut *vocabulary*, adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau identitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu berarti perbendaharaan kata atau di dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al mufrodat* adalah himpunan kata yang diketahui/dimengerti oleh seseorang. Dengan kata lain pengertian kosakata Bahasa Arab yang kita sebut *Al mufrodat* adalah perbendaharaan kata yang diketahui oleh sekelompok orang dalam Bahasa Arab. Menurut Hiebert dan Kamil mengatakan bahwa “*generically, vocabulary is the knowledge of meanings of words*” artinya, umumnya kosakata adalah ilmu pengetahuan tentang arti kata.⁹

Jadi kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan kumpulan kata tersebut akan ia gunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat dan digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti dapat atau bisa, mendapatkan imbuhan ke dan an menjadikan kemampuan sebagai kuasa (kuat, sanggup, mampu melakukan sesuatu).¹⁰ Kemampuan adalah suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap

⁹ Hiebert Elfrieda H. dan Kamil Michael L., *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice* (London: Lawrence Elbaum Associates, 2005), h. 3.

¹⁰ Hasan Alwi, *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 147.

individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.¹¹

Menurut Susanto bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi, pikiran dan perasaan. Dengan bahasa, anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu ide tau gagasan terhadap keinginannya tersebut.¹²

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.¹³

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun untuk aspek perkembangan bahasa antara lain:¹⁴

Tabel 1. Indikator Kemampuan Bahasa

Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
----------------------	---

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), h. 97.

¹² *Ibid.*, h. 73

¹³ Jamaris martini, *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak* (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 33

¹⁴ Permendikbud, *Standar*, h. 27-28

Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal2. Mengenal suara huruf dari awal nama benda-benda yang ada disekitarnya3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf5. Membaca nama sendiri6. Menulis nama sendiri7. Memahami arti kata dalam cerita
------------	--

Dari tabel 1 diatas pada lingkup perkembangan keaksaraan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5-6 tahun, peneliti hanya meneliti 3 indikator capaian perkembangan yakni, (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan (3) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Dalam pembelajaran *mufrodat* ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta kosakata-kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Pembelajaran kosakata (*mufrodat*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*mufrodat*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthala'ah*, *istima'*, *insya*, dan *muhadatsah*.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*mufrodat*) yaitu "Proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁵ Dari definisi yang diberikan oleh Djanan Asifuddin memberikan gambaran bahwa *mufrodat* merupakan tahap paling dasar karena ranah pembahasannya hanyalah kata dan tentunya fungsi umumnya adalah untuk menambah perbendaharaan kata untuk kemudian

¹⁵ Asifuddin Ahmad Djanan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 76.

digabung menjadi sebuah kalimat yang sempurna, baik cara memperolehnya adalah dengan mendengar ataupun membaca.¹⁶

Pembelajaran kosakata memerlukan “*deep experience*” atau interaksi aktif dengan kosakata yang dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang disenangi atau diperlukan oleh anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang membantu interaksi anak dengan kosakata atau konsep yang sedang dipelajari secara intensif (*immersed*) dan interaktif.

Acep mengatakan bahwa pembelajaran *mufrodat* (kosakata) adalah: “Kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar siswa yang ia ajari bahasa tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa tersebut”.¹⁷ Jadi, pembelajaran kosakata (*mufrodat*) adalah suatu proses penyampaian pembelajaran berupa pembendaharaan kata yang dilakukan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Menurut Abdul Wahab tujuan pembelajaran kosakata (*mufrodat*) secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun *istima'*.
- b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata baru dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata tersebut dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai konteksnya yang benar.

Dalam pembelajaran *mufrodat* ini dimulai dengan kosa kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta *murodat* lainnya yang mudah dipelajari. Adapun

¹⁶ Mohammad Zaki dan Rahmat Linu, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng,” dalam *El-Jaudah: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. III, No. 1, 2022, h. 40.

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

tahapan dan strategi dalam mengenal dan memperoleh *mufrodad* dalam bahasa arab sebagai berikut:

- a. Mendengarkan kata: tahapan pertama yaitu mendengarkan kata dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, apabila bunyi dari kata tersebut sudah dikuasai siswa maka selanjutnya siswa mendengarkan secara jelas.
- b. Mengucapkan kata: pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
- c. Membaca kata: setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kosa kata baru, guru menulisnya dipapan tulis, kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- d. Menulis kata: dalam penguasaan *mufrodad* siswa akan sangat terbantu jika siswa diminta untuk menulis, kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham dan baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.¹⁸

Dengan strategi ini, pembelajaran *mufrodad* menjadi lebih efektif karena melibatkan berbagai keterampilan bahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah, perantara atau pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara dan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁹ Media dalam dunia pendidikan akan selalu berkembang dan bertambah jenisnya seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Para akademisi berlomba-lomba mengembangkan dan memperkenalkan media baru sebagai alternative dan solusi untuk membantu dan memudahkan pembelajaran.²⁰

Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran

¹⁸ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), h. 96.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), cet. 17, h. 3

²⁰ Mabruuri dan Hamzah, "The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era," dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. 2, 2020, h. 3.

sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran serta perasaan peserta didik pada kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.²¹ Rusman mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.²²

Jadi, media pembelajaran adalah suatu media cetak yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta apa yang diinginkan peserta didik agar mendorong terciptanya proses pembelajaran yang maksimal. Selain itu, media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang dapat mengantar informasi atau materi pembelajaran pada anak sehingga dapat membangkitkan rasa semangat anak untuk belajar.

Media *bithoqotu ash-shuroh* atau kartu bergambar (*flash card*) merupakan semacam kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas kepada anak. Menurut Said dan Budimanjaya, kartu bergambar adalah kartu pelajaran atau kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata”. Menurut Khulilullah bahwa *flash card* atau kartu (*al- bithoqoh*) biasanya terbuat dari kertas yang keras atau tebal, dan didalam masing- masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu biasa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting adalah bahwa tulisan dalam kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang.²³

Arsyad mengemukakan bahwa: “Media kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu bergambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu bergambar berisi gambar-gambar benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata”.²⁴

Media *bithoqotu ash-shuroh* (kartu bergambar/*flash card*) adalah alat bantu pembelajaran yang dibuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang. Di atasnya terdapat kosakata (*mufrodlat*) serta gambar yang berfungsi untuk membantu anak

²¹ Mustofa Abi Hamid, *at al.*, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4-5

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013), h. 60

²³ Khulilullah, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 211.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.115.

dalam menghafal dan memperkaya kosakata dengan cara yang menarik serta menyenangkan.

Kelebihan media *bithoqotu ash-shuroh* (kartu bergambar/*flash card*) menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana sebagai berikut:

- a. Mudah dibawa dengan ukuran yang kecil, dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan dimana saja diluar kelas atau pun di dalam kelas.
- b. Praktis dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media ini juga tidak perlu membutuhkan listrik.
- c. Gampang diingat karena media ini menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu, sajian pesan-pesan didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat.
- d. Menyenangkan, media flash card dalam penggunaannya bisa melalui permainan, sehingga pembelajaran tidak membosankan karena siswa belajar sambil bermain.
- e. Menjadikan peserta didik aktif dalam belajar dan ikut dilibatkan pada saat proses penyajiannya atau pembelajarannya.

Kekurangan media *bithoqotu ash-shuroh* (kartu bergambar/*flash card*) menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana sebagai berikut:

- a. Penyampaian tentang materi kurang sempurna, karena media hanya menyampaikan persepsi indera penglihatan sehingga materi yang dibahas kurang maksimal.
- b. Jika tidak diselingi dengan permainan anak akan merasakan jenuh dan bosan.
- c. Ukuran sangat kecil.²⁵

Manfaat media *bithoqotu ash-shuroh* (kartu bergambar/*flash card*) untuk media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa karena setiap tulisan suku dan kata diberi warna yang berbeda-beda.
- b. Membantu daya ingat siswa karena dengan menggunakan media flash card ini menuntun siswa untuk memperhatikan dan mengulang kembali suku dan kata yang sudah dibacakan oleh guru.

²⁵ Rosnanda Arnas Pradana, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi," dalam Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. IX, No. 03, 2020, h. 577.

- c. Dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses mengenalkan dan mengjarakan kosa kata kepada siswa sejak dini.²⁶

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, yang mana menggunakan Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dalam Penelitian ini pula, peneliti menggunakan Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapat data pengamatan kemampuan pengenalan kosakata bahasa arab. Subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 perempuan dan 6 laki- laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan media *bithoqotu ash-shuroh* dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakaa bahasa arab

Media *bithoqotu ash-shuroh* digunakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anak kelompok B Raudhatul Atfal Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan sesuai dengan materi dan karakteristik anak. Penerapan media *bithoqotu ash-shuroh* dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakaa bahasa arab dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dalam RPPH yang telah dibuat. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan awal, pembelajaran diawali saat anak duduk melingkar, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, membaca do'a dan surah pendek bersama-sama, kemudian guru mengajak anak bernyanyi serta melakukan *ice breaking* untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dipagi hari. Guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan tentang materi pembelajaran kosakata bahasa arab. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Kemuadian dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi, melafalkan huruf hujaiyyah dan kosakata bahasa arab yang ada dalam kartu tersebut serta meminta siswa untuk ikut mengucapkannya, setelah itu memberikan lembar kerja anak. Kemudian guru

²⁶ Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," Vol. XI, No. 3, 2018, h. 221-222.

melakukan tanya jawab mengenai gambar, kosakata bahasa arab dan huruf awal pada media tersebut. Pada bagian penutup, guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pelajaran, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan. Kemudian sebelum siswa pulang membaca do'a harian dan surah al-fatihah. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman.

Pada kegiatan siklus I dan II RPPH yang digunakan memiliki langkah-langkah yang sama. Namun terdapat sedikit perbedaan pada cara penilaian salah satu indikator. Pada siklus I guru tidak memberikan lembar kerja, sedangkan pada siklus II siswa diberi lembar kerja untuk mengukur tingkat capaian pada salah satu indikator selain itu dapat menghemat waktu agar materi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal itu dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi agar setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab pada lingkup perkembangan keaksaraan secara menyeluruh.

Hasil yang diperoleh pada lembar observasi guru siklus I dan siklus II juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada lembar observasi guru. Pada siklus I, skor lembar observasi guru 73% tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II skor abservasi guru mencapai 87% dan tergolong kategori baik.

2. Peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab melalui media *bithoqotu ash-shuroh*

Berdasarkan hasil penelitian Prasiklus dikatakan bahwa pada siklus I dan siklus II diperoleh data peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab anak pada lingkup perkembangan keaksaraan menggunakan media *bithoqotu ash-shuroh* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab

No	Indikator	Siklus I Pert. 1	Siklus I Pert. 2	Siklus II Pert. 1	Siklus II Pert. 2
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (huruf hijaiyyah)	60%	70%	87,5%	95%
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	45%	62,5%	70%	85%

3	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (gambar)	40%	45%	52,5%	65%
Rata-rata		48%	59%	70%	82%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal kosakata bahasa arab pada tahap prasiklus mendapatkan nilai persentase ketuntasan belajar sebanyak 44% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil yang didapat dari prasiklus tersebut termasuk dalam kategori mulai berkembang. Kemudian pada siklus I kemampuan mengenal kosakata bahasa arab mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 59% dengan jumlah siswa yang tuntas 5 siswa. Walaupun mengalami peningkatan akan tetapi hasil ini masih termasuk pada kategori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II mendapatkan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 82% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa. Pada tahap ini telah mengalami peningkatan yang signifikan. Karena hasil dari siklus II ini termasuk kategori berkembang sangat baik dan telah melampau standar nilai yang diharapkan yakni $\geq 75\%$.

KESIMPULAN

Penerapan media *bithoqotu ash-shuroh* ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab anak pada lingkup perkembangan keaksaraan di Raudhatul Atfal Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil observasi guru yang diperoleh peneliti. Pada siklus I, skor lembar observasi guru 73% tergolong dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II skor abservasi guru mencapai 87% dan tergolong kategori baik. Terdapat peningkatan kemampuan mengenal kosakata bahasa arab anak pada lingkup perkembangan keaksaraan di Raudhatul Atfal Ar-Rohmah Dusun Pulau Pekan dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus sebelum menerapkan media *bithoqotu ash-shuroh* diperoleh persentase ketuntasan belajar sebanyak 44% (media berkembang). Setelah peneliti menggunakan media *bithoqotu ash-shuroh* pada siklus I kemampuan mengenal kosakata bahasa arab mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 59% (mulai berkembang). Setelah peneliti

melakukan perbaikan, pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan perolehan nilai persentase ketuntasan belajar sebesar 82% (berkembang sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sijinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," Vol. XI, No. 3, 2018.
- Asifuddin Ahmad Djanan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dewi Purnama, et.al. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B Raudhatul Athfal Al Falah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo", dalam *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No.2, 2024.
- Fatah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan)," dalam *Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.VIII, No.1, 2016.
- Hasan Alwi, *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hiebert Elfrieda H. dan Kamil Michael L., *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Elbaum Associates, 2005.
- Jamaris martini, *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022.
- Khulilullah, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Mabruri dan Hamzah, "The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era," dalam *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. I, No. 2, 2020.
- Mabruri dan Mar'atun Sholiha, "Istiratijiyah Ta'lim al-mufrodat fi Ma'had al-Jami'ah bi Jami'ati Sulthan Thaha Saifuddin al-Islamiyah al-Hukumiyah Jambi," "Conference Proceeding 2nd International Conference on Linguistics (IC-Ling) Arabic & English, IAIN Surakarta.
- Mohammad Zaki dan Rahmat Linu, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufrodat Siswa Kelas VII SMP Nurul Huda Menemeng," dalam *El-Jaudah: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. III, No. 1, 2022.
- Mustofa Abi Hamid, *at al., Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2014, Nomor 2.
- Rosnanda Arnas Pradana, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi," dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. IX, No. 03, 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2013.
- Scott Thornbury, *How to teach vocabulary*. Edinburg: Longman, 2002.